

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Acne vulgaris merupakan kondisi kulit akibat peradangan unit pilosebacea yang dicirikan oleh lesi non-inflamasi seperti komedo terbuka dan tertutup, serta lesi inflamasi berupa papul, pustul, dan nodul. Sampai saat ini, etiologi acne vulgaris belum dapat ditentukan dengan jelas, tetapi sejumlah faktor diyakini berperan dalam perkembangannya, meliputi hipersekresi androgen, lonjakan sekresi sebum, peningkatan jumlah *Propionibacterium acnes*, pembentukan mikrokomedo melalui hiperkeratosis, dan eskalasi respon inflamasi (Teresa, 2020).

Proses pathogenesis acne vulgaris melibatkan empat elemen, yaitu: hiperproliferasi folikel pilosebacea, produksi sebum yang berlebihan, inflamasi, serta kolonisasi oleh *Propionibacterium acnes*. Interaksi antar faktor-faktor ini berkontribusi terhadap pembentukan acne. Sebagai kondisi kulit yang paling umum pada masa remaja, acne vulgaris memengaruhi sekitar 85% remaja dengan berbagai derajat keparahan, dan biasanya muncul pertama kali pada usia 15-18 tahun, tanpa membedakan antara laki-laki maupun perempuan (Ayudianti & Indramaya, 2014).

Acne vulgaris dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti aspek genetik, kondisi lingkungan, perubahan hormonal, tekanan emosional, pola makan, trauma, penggunaan produk kosmetik, dan konsumsi obat-obatan. Banyak pasien yang telah mencoba beragam jenis terapi serta obat, namun sering kali tidak memperoleh perbaikan yang diharapkan (Ayudianti & Indramaya, 2014).

Seiring dengan kemajuan zaman, kebiasaan konsumsi kopi berkembang menjadi tren yang semakin luas, khususnya di lingkungan perkotaan, sebagaimana terlihat dari meningkatnya konsumsi kopi berkafein. Kopi telah menjelma sebagai salah satu minuman yang paling disukai di kalangan masyarakat Indonesia dan internasional, berdampingan dengan susu serta teh. Seiring dengan berkembangnya variasi dan jenis kopi, jumlah individu yang menjadikan konsumsi kopi sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari pun terus meningkat. Selain itu, kopi diminati oleh

berbagai kelompok umur, mulai dari remaja, orang dewasa, hingga lanjut usia. Fenomena ini juga terjadi di berbagai negara lain, di mana sebagian besar masyarakatnya memiliki ketertarikan terhadap kopi (Putri & Suwanto, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan yang didapat adalah Pengaruh Konsumsi Kopi terhadap derajat keparahan acne vulgaris pada Mahasiswa/i.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsumsi kopi terhadap derajat keparahan acne vulgaris pada Mahasiswa/i.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara konsumsi kopi dan tingkat keparahan acne vulgaris.
2. Membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap pola konsumsi kopi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan antara konsumsi kopi dan keparahan acne vulgaris.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pencegahan acne vulgaris.
3. Memberikan pengetahuan kepada peneliti lain, sehingga dapat dijadikan sebagai panduan penelitian

